

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara Kepulauan yang diapit oleh dua benua dan dua samudra, yaitu Benua Asia dan Australia serta Samudra Hindia dan Pasifik. Negara Indonesia terdiri atas 16.771 pulau dengan jumlah penduduk mencapai 270,20 juta jiwa ditahun 2020 (<https://www.bps.go.id>). Selain itu, Indonesia juga memiliki keanekaragaman sumber daya alam baik di daratan maupun lautan yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Sumber daya alam dan lingkungan seperti hutan, laut, danau, sungai, dan lain sebagainya banyak memberikan keuntungan bagi manusia sebagai penggunaannya. Kekayaan sumber daya alam dan lingkungan berpotensi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi ketika dimanfaatkan secara baik. Salah satu sektor yang diuntungkan karena keberagaman dan keindahan dari sumber daya alam tersebut adalah sektor pariwisata. Keunggulan kawasan wisata alam di Indonesia menjadi daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Saat ini, industri pariwisata telah menjadi mesin penggerak perekonomian di Indonesia sehingga diperlukan sinergitas antara pemerintah dan masyarakat setempat dalam upaya pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata alam.

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai perpindahan seseorang dari tempat kebiasaan mereka untuk tujuan berlibur dalam jangka waktu tidak melebihi satu tahun (Mokhtar, 2020). Pariwisata mengandung aktivitas yang bertujuan untuk menambah

daya kreatifitas, mengurangi kejenuhan setelah bekerja, urusan berdagang atau bisnis, relaksasi, belanja, mempelajari peninggalan bersejarah dan kebudayaan suatu daerah, spiritualisme serta kesehatan sehingga menjadi komoditas penting yang diperlukan setiap individu (Badar, 2013). Sektor pariwisata menjadi sumber devisa bagi negara selain dari sektor non migas dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Pariwisata di Indonesia sudah mulai menunjukkan kemajuan dan perkembangannya, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatkannya jumlah devisa dari sektor pariwisata yang meningkat dari tahun 2015 – 2018 seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**

**Jumlah Devisa Sektor Pariwisata Tahun 2015 - 2018**

Wilayah	Jumlah Devisa Sektor Pariwisata (Miliar US\$)			
	2015	2016	2017	2018
Indonesia	10.761	11.206	13.139	16.426

Sumber: Badan Pusat Statistika

Sektor pariwisata memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan daerah apabila dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009, pariwisata dalam penyelenggaraannya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan sumber daya alam, memajukan kebudayaan, membuka lapangan pekerjaan, dan mempererat hubungan antarnegara sehingga berpengaruh pada peningkatan pendapatan nasional. Saat ini pariwisata sudah menjadi kebutuhan setiap lapisan masyarakat, maka dalam proses pengembangannya harus dilakukan secara serius dan melibatkan berbagai pihak yang terkait (Hidayah, 2017). Pengembangan yang

dilakukan di sektor pariwisata harus difokuskan untuk mendatangkan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat sekitar, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya.

Pariwisata memberikan manfaat dari segi ekonomi berupa pemasukan untuk pendapatan daerah yang didapatkan dari retribusi pajak dan tiket masuk objek wisata. Selain itu, kegiatan pariwisata juga memberikan pemasukan terhadap cadangan devisa negara yang bersumber dari wisatawan mancanegara. Kegiatan pariwisata akan berpengaruh pada peningkatan penghasilan masyarakat sekitar karena membuka peluang usaha seperti kuliner, kerajinan tangan, dan pakaian. Dinilai dari segi sosial, kegiatan pariwisata akan membuka lapangan kerja dengan adanya proyek pembangunan fasilitas objek wisata seperti hotel dan penginapan, perediaan air bersih, wahana rekreasi, pusat oleh-oleh, dan lain-lain. Dinilai dari segi budaya, kegiatan pariwisata menjadi sarana untuk mengenalkan keragaman budaya daerah kepada wisatawan asing agar semakin dikenalnya negara di mata dunia.

Keindahan alam yang dimiliki Indonesia menjadi modal utama dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata. Namun, pengelolaan kawasan wisata belum sepenuhnya dilakukan dengan baik dan seringkali mengalami pencemaran yang disebabkan oleh pihak-pihak tidak bertanggungjawab. Sedangkan, manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk menjaga seluruh ciptaan-Nya yang salah satunya termasuk keindahan alam beserta lingkungannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-A'araf ayat 56 bahwa Allah SWT melarang umatnya berbuat kerusakan terhadap seluruh ciptaan-Nya di muka bumi, baik yang ada di darat, laut, dan udara.

Allah SWT memerintahkan manusia untuk berdoa dan berbuat kebaikan dengan cara menjaga dan memelihara seluruh alam beserta isinya di bumi. Bunyi ayatnya adalah sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah diciptakan dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan" (Q.S Al-A'araf ayat 56).

Mengalihfungsikan sumberdaya alam dan lingkungan menjadi kawasan wisata adalah sebuah upaya dalam mengeksplorasi serta meningkatkan nilai tambah (*value added*) dari sumberdaya tersebut. Potensi wisata alam dimanfaatkan oleh berbagai wilayah sebagai aset bagi pemasukan pendapatan daerah dan sumber penghasilan masyarakat sekitar serta sebagai upaya dalam menjaga kelestarian alam. Namun, berbagai potensi tersebut bisa didapatkan apabila objek wisata alam memiliki prospek yang cukup baik, sehingga diperlukan adanya pengembangan terhadap wisata alam itu sendiri. Pengembangan wisata alam bertujuan untuk menciptakan kawasan destinasi wisata menjadi lebih baik dengan tetap menjaga ekosistem dari wisata alam (Nugraheni & Yusman, 2013). Di Indonesia sebagian besar wilayahnya memanfaatkan sektor pariwisata alam untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerahnya, salah satunya yaitu Kabupaten Kebumen.

Kabupaten Kebumen adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang wilayahnya berada di ujung selatan Pulau Jawa. Kabupaten Kebumen memiliki luas

wilayah 1.581,11 km<sup>2</sup>. Keadaan wilayah Kabupaten Kebumen berupa pegunungan dibagian utara, pesisir pantai dibagian selatan, dan sisanya berupa dataran rendah. Kabupaten Kebumen memiliki daerah pesisir yang cukup luas karena wilayah bagian selatan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, sehingga sebagian besar objek wisata di Kabupaten Kebumen berupa pantai. Kabupaten Kebumen memiliki beraneka ragam objek wisata, baik berupa wisata alam, buatan, dan budaya yang dikelola oleh pemerintah daerah maupun masyarakat setempat.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pengunjung Objek Wisata yang Dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen Tahun 2015 – 2020**

Objek Wisata	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Goa Petruk	18.142	7.821	136.284	92.642	87.087	2.776
Pantai Suwuk	454.642	362.190	246.100	287.085	193.778	93.052
Pantai Logending	125.310	144.532	7.803	6.579	6.994	36.632
Pantai Karangbolong	26.884	27.290	27.744	23.551	31.279	19.150
Pantai Petanahan	90.668	106.825	166.201	156.885	128.623	62.969
Waduk Wadaslintang	27.056	26.754	31.766	34.167	32.850	10.817
Waduk Sempor	34.951	39.867	47.948	39.485	35.926	24.270
Pemandian Air Panas Krakal	24.822	25.497	28.168	48.921	85.987	31.101

Sumber: Dinas Kepemudaan dan Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen

Berdasarkan Tabel 1.2 salah satu objek wisata dengan jumlah pengunjung terbanyak adalah Pantai Suwuk. Pada tahun 2015, Pantai Suwuk menjadi objek wisata di Kabupaten Kebumen yang memiliki jumlah pengunjung terbanyak yaitu sebesar 454.642 pengunjung. Pantai Suwuk terletak di Dukuh Suwuk, Desa Tambak Mulyo, Kecamatan Puring, Kebumen, Jawa Tengah. Pantai Suwuk dibangun pada tahun 2011 oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen bersama *stakeholder*

terkait. Pantai Suwuk merupakan salah satu destinasi wisata alam di Kabupaten Kebumen yang potensial untuk dikembangkan. Letak Pantai Suwuk sangat strategis karena lokasinya berada pada jalur lintas selatan Pulau Jawa dan dikelilinginya terdapat pemandangan yang masih terjaga keasriannya. Melihat potensi yang dimiliki oleh Pantai Suwuk, kemudian pengelolaannya diambil alih oleh pemerintah Kabupaten Kebumen yang mana semula dikelola oleh warga sekitar pantai.

Pantai Suwuk memiliki keindahan dan keunikannya tersendiri dibandingkan objek wisata pantai yang lain di Kabupaten Kebumen. Dikelilingi oleh pegunungan batu kapur yang membentang dari selatan ke utara hingga ke bibir pantai. Selain itu juga berbatasan dengan Sungai Telomoyo yang muaranya berada di pantai ini sekaligus menjadi pemisah antara Pantai Suwuk dengan Pantai Karangbolong. Pihak pengelola pantai juga menyediakan spot foto sekaligus sebagai sarana edukasi berupa tiruan Pesawat Boeing 737-200 milik TNI AU dan Merpati Nusantara dan didalamnya juga disediakan pemutara film tiga dimensi.

Karakteristik lain yang menjadi pembeda dari pantai yang lain yaitu adanya atraksi wisata, yang terdiri atas kebun binatang, jasa penyewaan perahu untuk menyusuri Sungai Telomoyo, jasa kuda keliling, spot memancing di Sungai Telomoyo, dan jasa penyewaan ATV. Kondisi alam dan karakteristik seperti ini yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Suwuk. Pantai Suwuk satu-satunya objek wisata pantai di Kabupaten Kebumen yang terdapat sarana edukasi berupa tiruan Pesawat Boeing 737-200 dan atraksi wisata kebun binatang. Hal ini juga

melatarbelakangi Pemerintah mengembangkan kawasan wisata Pantai Suwuk sebagai ikon wisata pantai di Kabupaten Kebumen.

Objek wisata alam Pantai Suwuk ramai dikunjungi wisatawan baik saat hari biasa maupun hari libur. Tempat parkir di kawasan ini sangat luas dan lokasi yang mudah dijangkau membuat Pantai Suwuk sering dijadikan sebagai destinasi andalan wisata rombongan. Pantai Suwuk saat ini telah menjadi destinasi wisata pantai terfavorit di Kabupaten Kebumen, terlihat dari banyaknya jumlah pengunjung setiap tahunnya. Antusias wisatawan yang tinggi terhadap Pantai Suwuk mendatangkan pendapatan yang cukup besar, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.3**  
**Pendapatan Objek Wisata yang Dikelola Oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen**  
**Tahun 2018 – 2020**

Objek wisata	Pendapatan pertahun (Rupiah)			Jumlah (Rupiah)
	2018	2019	2020	
Goa Petruk	63.081.000	54.117.500	21.374.500	138.573.000
Pantai Suwuk	2.187.215.790	1.265.375.350	596.735.650	4.049.326.790
Pantai Logending	714.139.000	554.173.400	228.862.000	1.497.174.400
Pantai Karangbolong	188.367.000	205.566.500	125.640.000	519.573.500
Pantai Petanahan	1.077.500.000	800.231.000	333.489.000	2.211.220.000
Waduk Wadaslintang	92.127.000	63.781.400	24.777.100	180.685.500
Waduk Sempor	274.680.000	227.610.000	89.098.000	591.388.000
Pemandian Air Panas Krakal	444.660.100	322.184.200	244.216.900	1.011.061.200

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3, jumlah pendapatan yang diterima Pemerintah Kabupaten Kebumen dari pengelolaan Pantai Suwuk selama tahun 2018 – 2020 sebesar Rp4.049.326.790,00 dengan perolehan pendapatan tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp2.187.215.790,00. Pantai Suwuk menjadi objek wisata yang menyumbang penerimaan pendapatan daerah tertinggi di Kabupaten Kebumen. Pengelolaan kawasan wisata Pantai Suwuk melibatkan masyarakat, pemerintah, dan swasta. Pemerintah bertanggung jawab atas seluruh perencanaan serta pemenuhan sarana dan prasarana di Pantai Suwuk. Masyarakat Desa Tambak Mulyo sendiri terlibat dalam penyediaan aneka kuliner sedangkan pengelolaan tempat parkir diserahkan kepada Pemuda Karang Taruna Desa Tambak Mulyo. Selain itu, pihak swasta dilibatkan dalam penyediaan fasilitas wisata seperti kolam renang dan area bermain anak-anak.

Pengelolaan Pantai Suwuk dapat dikatakan sudah cukup baik, karena kondisinya banyak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan waktu awal dibukanya objek wisata tersebut. Fasilitas yang tersedia juga lengkap, seperti adanya kamar mandi, masjid, kursi pantai disertai dengan payungnya, taman, air bersih, listrik, penginapan, tempat parkir, toko oleh-oleh, dan warung penjual aneka makanan. Upaya pengembangan Pantai Suwuk dilakukan secara bertahap, mulai dari dibangunnya gerbang utama, pagar pembatas kawasan wisata, penahan ombak, dan tempat penjualan souvenir dan kerajinan tangan. Saat ini tengah direncanakan diadakannya atraksi budaya upacara panen burung walet dan pembuatan kawasan Agrowisata kebun kelapa genjah. Selain itu, pemerintah Kabupaten Kebumen juga merencanakan pembangunan sebuah jembatan penghubung diatas Sungai Telomoyo

yang menghubungkan antara Pantai Suwuk dengan Pantai Karangbolong (Nugraheni & Yusman, 2013). Pembangunan jembatan tersebut bertujuan untuk menambah daya tarik wisatawan dan memberikan akses kemudahan bagi pengunjung apabila berkeinginan mengunjungi dua pantai tersebut. Harga tiket masuk objek wisata Pantai Suwuk juga terbilang cukup murah, pengunjung Pantai Suwuk hanya dikenakan biaya karcis masuk sebesar Rp6.000,00 untuk dewasa dan Rp3.000,00 untuk anak-anak ditambah premi asuransi sebesar Rp500,00 per pengunjung. Sehingga total tiket masuk untuk pengunjung dewasa sebesar Rp6.500,00 dan pengunjung anak-anak sebesar Rp3.500,00 berlaku baik dihari biasa maupun saat hari libur.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan dan menghitung nilai ekonomi dari objek wisata alam Pantai Suwuk di Kebumen menggunakan pendekatan *Travel Cost Method* (TCM). Pantai Suwuk memiliki nilai lingkungan yang cukup tinggi karena adanya perpaduan antara keindahan alam dan fasilitas yang mendukung. Akan tetapi, nilai ekonomi dari objek wisata seringkali tidak diperhitungkan karena seringkali nilai tersebut dianggap tidak penting. Padahal mengetahui nilai ekonomi perlu dilakukan untuk mencegah timbulnya eksternalitas negatif akibat kegagalan pasar dari barang atau jasa *non-market goods*. Secara ekonomi penilaian terhadap manfaat dari sumber daya lingkungan dan pengaruhnya kepada masyarakat tidak dapat ditunjukkan apakah relatif besar atau kecil. Jadi sangat diperlukan upaya untuk menentukan nilai ekonomi yang dihasilkan dari pengelolaan sumber daya lingkungan agar dapat dilakukan penganalisisan ekonomi dan pengambilan kebijakan terhadap aktivitas kepariwisataan

(Darwati & Suryanto, 2015). Valuasi ekonomi telah banyak dikembangkan oleh ahli ekonom untuk menentukan nilai dari barang atau jasa yang tidak mempunyai nilai pasar (*non-market goods*) seperti sumber daya alam dan lingkungan tempat wisata. Valuasi bertujuan untuk membandingkan antara manfaat sumber daya alam dan lingkungan dengan biaya marginalnya agar dapat memberikan informasi penilaian berupa angka (Gravitiani, 2010).

Kawasan objek wisata termasuk barang publik yang tidak memiliki nilai pasar, adapun dalam mengestimasi nilai ekonominya dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian non-pasar. Penilaian dengan teknik tersebut digunakan para ahli ekonomi untuk menentukan besar manfaat finansial dari barang atau jasa lingkungan yang diperuntukkan untuk umum (Saptutyingsih & Ningrum, 2017). Teknik penilaian non-pasar dikategorikan menjadi dua pendekatan yaitu *stated preference* dan *revealed preference*. Metode yang umumnya digunakan dalam teknik penilaian non-pasar untuk menilai suatu tempat rekreasi seperti suakamargasatwa, panorama alam, ekowisata, bangunan bersejarah, dan lain sebagainya adalah metode biaya perjalanan atau *Travel Cost Method*. *Travel Cost Method* (TCM) merupakan bentuk dari pendekatan *revealed preference* yang digunakan untuk mengestimasi besar biaya perjalanan seseorang dalam mendapatkan manfaat dan mengakses suatu barang publik (Saptutyingsih & Selviana, 2017). Metode ini berkaitan dengan informasi mengenai biaya yang dikeluarkan untuk berwisata dan waktu yang dihabiskan untuk menuju ke objek wisata. Penilaian dengan *Travel Cost Method* (TCM) dilakukan untuk memperkirakan besar

nilai keuntungan dari upaya pemeliharaan dan perbaikan kualitas lingkungan objek wisata tersebut. Metode ini menggambarkan permintaan kunjungan ke tempat rekreasi dengan cara mengevaluasi perilaku perjalanan terhadap kesediaan mengeluarkan biaya untuk kegiatan kunjungan ke tempat tersebut (Saptutyingsih & Ningrum, 2017).

Setiap kegiatan kunjungan wisata terdapat biaya yang dikeluarkan wisatawan, hal itu disebut sebagai biaya perjalanan. Biaya perjalanan yang dimaksud meliputi biaya transportasi, biaya parkir dan tiket masuk, biaya konsumsi makanan dan minuman, biaya dokumentasi, dan biaya lain yang berkaitan dengan kegiatan kunjungan wisata. Ketika biaya yang dikeluarkan semakin tinggi maka akan menurunkan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata tersebut. Selain biaya perjalanan, jarak tempuh menuju objek wisata juga dapat mempengaruhi wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata. Pada umumnya, semakin jauh jarak tempuh ke objek wisata akan menurunkan jumlah permintaan kunjungan. Selain dari biaya perjalanan dan jarak tempuh ada pula faktor lain yang mempengaruhi wisatawan berkunjung ke objek wisata tertentu yaitu motivasi wisatawan. Motivasi wisatawan merupakan alasan atau dorongan yang merangsang hasrat wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dan kemungkinan untuk mengunjunginya kembali. Kekuatan motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata tidak terlepas dari kebutuhan dan karakteristik wisatawan. Hal ini membuktikan apabila objek wisata memiliki kemampuan dapat memenuhi kebutuhan seseorang dalam aktifitas rekreasinya maka akan mendorong untuk melakukan kegiatan wisata. Hal tersebut sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Merciu *et al.* (2021) yang mendapatkan hasil bahwa variabel biaya perjalanan dan jarak tempuh berpengaruh negatif, variabel motivasi wisatawan, tingkat kepuasan, pengalaman wisatawan dan pendapatan berpengaruh positif, sedangkan variabel umur dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Pusat Sejarah Kotamadya Bukares.

Variabel jenis transportasi juga memberikan pengaruh terhadap permintaan berwisata, dimana seseorang akan melakukan kegiatan wisata ketika terdapat kendaraan untuk menuju ke objek wisata terlebih bagi mereka yang jarak antara tempat tinggal dengan objek wisata lumayan jauh. Tersedianya kendaraan baik milik pribadi maupun bukan milik pribadi (kendaraan sewaan, kendaraan umum, dan kendaraan dinas) akan memengaruhi permintaan kunjungan wisata. Kemudian adanya objek wisata substitusi juga dapat mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan, ketika terdapat objek wisata lain yang biaya perjalanannya lebih rendah maka akan mempengaruhi wisatawan untuk mensubstitusi objek wisata yang akan dikunjungi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Armadinata dan Pharmawati (2019) mendapatkan hasil bahwa variabel usia, jenis kendaraan, dan jarak tempuh berpengaruh secara positif dan signifikan, sedangkan variabel jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan, jumlah kunjungan, dan pendidikan tidak mempengaruhi nilai kesediaan membayar atau *Willingness to Pay* di objek wisata Pantai Sawarna. Wibowo (2021) melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa variabel objek wisata pengganti dan biaya perjalanan berpengaruh secara negatif dan signifikan, variabel

pengeluaran individu berpengaruh positif, dan variabel lain seperti lama pendidikan dan usia tidak mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan di objek wisata Pantai Baron, Kabupaten Gunung Kidul.

Variabel sosial ekonomi seperti usia dan pendidikan juga berpengaruh terhadap jumlah permintaan kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata. Usia berkaitan dengan waktu luang seseorang, aktivitas yang sedang dijalankan, dan kemampuan individu dalam melakukan kegiatan wisata (Saptutyningasih & Ningrum, 2017). Sedangkan pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam hal pemahaman yang berkaitan dengan kebutuhan psikologis, rasa keingintahuan mengenai suatu destinasi wisata dan motivasi yang mendorong untuk melakukan aktivitas wisata. Penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong dkk. (2020) mendapatkan hasil bahwa variabel sosial ekonomi yaitu pendapatan, usia, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan, sedangkan variabel jenis kelamin, dan *dummy* wisatawan tidak berpengaruh terhadap terhadap jumlah kunjungan di objek wisata Taman Nasional Kerinci Seblat. Selain itu, penelitian tersebut juga menghasilkan perhitungan nilai ekonomi dari Taman Nasional Kerinci Seblat di Provinsi Jambi sebesar Rp488.075.000,00.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dan hasil studi terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan faktor apa saja yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan serta mengetahui nilai ekonomi dari objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen. Sehingga penelitian yang akan dilakukan

penulis diberikan judul: “**Valuasi Ekonomi Menggunakan Pendekatan *Travel Cost Method* (TCM) pada Objek Wisata Alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen**”.

### **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan pada latar belakang diatas, penulis membuat batasan masalah agar ruang lingkup penelitian menjadi lebih terfokuskan. Oleh karena itu, batasan masalah penelitian ini hanyalah untuk menganalisis objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen. Variabel independen yang digunakan juga diberikan batasan, yaitu biaya perjalanan, jarak tempuh, motivasi wisatawan, jenis transportasi, objek wisata substitusi, usia, dan pendidikan.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang diatas antara lain:

1. Apakah biaya perjalanan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen ?
2. Apakah jarak tempuh berpengaruh terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen ?
3. Apakah motivasi wisatawan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen ?
4. Apakah jenis transportasi berpengaruh terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen ?

5. Apakah objek wisata substitusi berpengaruh terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen ?
6. Apakah usia berpengaruh terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen ?
7. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen ?
8. Berapakah besar nilai ekonomi yang didapatkan oleh objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang diatas antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh motivasi wisatawan terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen.
4. Untuk mengidentifikasi pengaruh jenis transportasi terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen.
5. Untuk mengidentifikasi pengaruh objek wisata substitusi terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen.

6. Untuk mengidentifikasi pengaruh usia terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen.
7. Untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen.
8. Untuk mengetahui besar nilai ekonomi yang didapatkan oleh objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis.

Menambah pengetahuan, kemampuan analisa, dan wawasan khususnya mengenai faktor yang berpengaruh pada permintaan jumlah kunjungan dan nilai ekonomi objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen sehingga dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan semasa kuliah.

2. Bagi Pembaca.

Sebagai bahan acuan dan rujukan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor yang berpengaruh pada permintaan jumlah kunjungan dan nilai ekonomi suatu objek wisata.

3. Bagi Pemerintah.

Sebagai bahan informasi dalam pengambilan kebijakan pemerintah terkait dengan pengelolaan dan pengembangan objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen.